LUMIVERA PUBLISHING GROUP
Illuminating Knowledge, Empowering Research

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

JEEL

TEORI ANALISIS SWOT

[1]Rahmalisa Salsabila, [2]Rahma Novianti Pratiwi,
[3]Amryta Vella Nur Indriya, [4]Avanti Divanadia Vindy
[1,2,3,4] Universitas Negeri Surabaya
[1]24010714205@mhs.unesa.ac.id; [2]24010714206@mhs.unesa.ac.id;
[3]24010714208@mhs.unesa.ac.id; [4]24010714210@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the application of SWOT analysis in strategic planning in educational management. The method used is a descriptive qualitative approach with a literature study type through the collection and analysis of various scientific literature sources. The results of the study indicate that SWOT analysis is able to identify internal factors in the form of strengths and weaknesses, as well as external factors in the form of opportunities and threats that affect organizational performance. The internal environmental analysis includes aspects of human resources, finance, infrastructure, and management systems, while the external environment includes economic, social, policy, technology, and competition factors. In the educational context, the principal plays a crucial role as a change leader in formulating, implementing, and evaluating strategies on an ongoing basis. Thus, the application of SWOT analysis can support the improvement of the quality and competitiveness of educational institutions.

Keywords: *SWOT Analysis, Educational Management, Strategic Planning, Principal Leadership, Organizational Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis pada manajemen pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi kinerja organisasi. Analisis lingkungan internal mencakup aspek sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan sistem manajemen, sedangkan lingkungan eksternal meliputi faktor ekonomi, sosial, kebijakan, teknologi, dan persaingan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin perubahan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan analisis SWOT dapat mendukung peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.

Kata Kunci: SWOT Analysis, Educational Management, Strategic Planning, Principal Leadership, Organizational Environment

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

A. Pendahuluan

Dalam suatu organisasi atau lembaga, perencanaan strategi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan strategi membantu organisasi dalam menentukan arah kebijakan, mengambil keputusan yang tepat, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang dapat membantu organisasi memahami kondisi yang dihadapi secara lebih jelas dan sistematis.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam perencanaan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Faktor internal meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Dengan menggunakan analisis ini, organisasi dapat mengetahui posisi serta kondisi yang dimiliki dalam menghadapi persaingan dan tantangan yang ada.

Melalui pemahaman terhadap analisis SWOT, organisasi dapat menyusun strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Analisis ini tidak hanya digunakan dalam dunia bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang lainnya, termasuk dalam manajemen pendidikan dan pengembangan lembaga. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas mengenai pengertian analisis SWOT, analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, serta penyusunan matriks SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi organisasi.

B. Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi perpustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, terutama jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan pengolahan literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai konsep serta penerapaan analisis SWOT.

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman).

Analisis ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses perencanaan strategi untuk mengetahui kondisi suatu organisasi secara menyeluruh, serta organisasi dapat mengidentifikasi faktor internal maupu eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi organisasi sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi yang tepat (Rachman, 2018). Faktor kekuatan dan kelemahan berasal dari dalam organisasi (internal), sedangkan peluang dan ancaman berasal dari luar organisasi (eksternal). Dengan memahami keempat unsur tersebut organisasi dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin terjadi.

Menurut Freddy Rangkuti (Dewi et al., 2023) menambahkan, bahwa analisis SWOT adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis guna merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi organisasi.

Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur yang ada di dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Strengths (Kekuatan)

Strengths merupakan segala keunggulan atau potensi yang dimiliki oleh organisasi yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kekuatan ini bisa berupa kualitas sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, reputasi organisasi yang baik, maupun system manajemen yang efektif.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses merupakan keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Kelemahan ini dapat berupa kurangnya sumber daya, keterbatasan dana, kurangnya keterampilan tenaga kerja, atau system manajemen yang kurang efektif.

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

3. Opportunities (Peluang)

Opprtunities adalah berbagai kesempatan yang berasal dari lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk berkembang. Contohnya adalah perkembangan teknologi, dukungan pemerintah, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap suatu layanan, dan peluang kerja sama dengan pihak lain.

4. Threats (Ancaman)

Threats merupakan berbagai factor eksternal yang dapat menghambat atau bahkan mengancam keberlangsungan organisasi. Contohnya adalah meningkatnya persaingan, perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi yang tidak stabil, atau perubahan kebutuhan masyarakat.

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal dalam konteks manajemen strategis merujuk pada elemen elemen internal dalam suatu organisasi yang mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis. Lingkungan internal mencakup sumber daya, kemampuan, struktur organisasi, budaya perusahaan, dan proses bisnis yang ada di dalam perusahaan.

Pemahaman terhadap lingkungan internal sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) perusahaan. Kekuatan mencakup aset, kompetensi, dan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, sedangkan kelemahan mencakup keterbatasan atau hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Analisis lingkungan internal membantu perusahaan untuk mengevaluasi sumber daya yang dimiliki, termasuk SDM, teknologi, modal, dan merek. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internalnya, perusahaan dapat mengidentifikasi bidang di mana mereka memiliki keunggulan kompetitif dan menggunakan informasi ini untuk merancang strategi yang tepat. (Zamsiswaya, 2023).

Berikut faktor-fktor yang memengaruhi lingkungan internal:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling utama dalam lingkungan internal karena SDM memiliki peran sebagai pelaksana seluruh aktivitas organisasi. Kompetensi, keterampilan, pengalaman, serta motivasi kerja pada pegawai menentukan Tingkat keberhasilan organisasi. Pada penelitian (Dania Kemala Sari,

2022) memperlihatkan bahwa kompetensi SDM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penigkatan kualitas kinerja dalam suatu organisasi dan laporan keuangan.

2. Keuangan

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menyediakan anggaran operasional, investasi, serta pengembangan program kerja. Kondisi finansial yang stabil dapat memungkinkan organisasi menjalankan strategi secara optimal. Jika adanya keterbatasan anggaran maka akan menjadi hambatan untuk sebuah organisasi melaksanakan tugas dan fungsi organisasi dengan baik meskipun dari segi SDM sudah mandukung.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini mencakup fasilitas kerja, teknologi, Gedung, peralatan operasional serta sistem informasi yang seharusnya dibutuhkan dan digunakan organisasi. Dalam jurnal (Dahmiri, 2024) Disebutkan bahwa infrastuktur organisasi menjadi aspek penting dalam analisis lingkungan internal karena dapat menentukan efektivitas pelaksanaan program dan pelayanan organisasi.

4. Sistem Manajemen

Faktor ini merupakan mekanisme pengaturan organisasi yang meliputi perencanaan, pengendalian internal, koordinasi kerja, serta evaluasi kinerja. Penelitian (Sasa Ariana Manik, 2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan kualitas kinerja organisasi melalui pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Karena Sistem manajemen yang jelas membantu organisasi bekerja secara terarah dan terkoordinasi.

5. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku kerja yang dianut anggota organisasi. Ini sangat penting dan harus diterapkan karena budaya organisasi yang positif berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai melalui disiplin kerja dan kepemimpinan yang efektif.

Identifikasi Strength (kekuatan) adalah kondisi internal yang mendukung keberhasilan perubahan organisasi. Seperti, SDM yang memiliki kompetensi dan mindset adaptif, Dukungan anggaran perubahan tersedia, infrastruktur teknologi

yang memadai, kepemimpinan mandukung inovasi dan budaya organisasi terbka terhadap perubahan. Studi kasus: Perusahaan yang memiliki budaya inovatif dan pelatihan rutin mampu melakukan transformasi digital lebih cepat dibanding organisasi tradisional.

Identifikasi Weakness (kelemahan) adalah kondisi internal yang menjadi hambatan dalam proses perubahan. Seperti, Pegawai menolak perubahan, Keterbatasan dana transformasi, fasilitas kerja yang tidak mendukung. Studi kasus: Organisasi memiliki banyak pegawai tetapi kurang pelatihan teknologi sehingga pelayanan menjadi lambat.

Analisis Lingkungan Eksternal

Dalam perspektif manajemen strategik, lingkungan eksternal merujuk pada seluruh faktor di luar organisasi yang tidak dapat dikendalikan secara langsung, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan pencapaian tujuan organisasi. Lingkungan ini mencakup berbagai kekuatan makro yang dapat menciptakan peluang (opportunities) maupun ancaman (threats), sehingga perlu dianalisis secara sistematis melalui proses *environmental scanning*.

Secara konseptual, Fred R. David (2017) menjelaskan bahwa analisis lingkungan eksternal merupakan langkah fundamental dalam manajemen strategik karena organisasi harus mampu mengidentifikasi dan merespons dinamika eksternal sebelum merumuskan strategi yang efektif. Kegagalan dalam memahami perubahan lingkungan eksternal berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian strategi dan penurunan daya saing organisasi.

Dalam konteks lembaga pendidikan, lingkungan eksternal bersifat dinamis dan kompleks karena dipengaruhi oleh perubahan sosial masyarakat, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tingkat persaingan antar lembaga. Penelitian (Sudiono & Muspawi, 2024) menegaskan bahwa peningkatan daya saing lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal secara adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, analisis lingkungan eksternal merupakan komponen esensial dalam proses perencanaan strategis lembaga pendidikan.

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan eksternal:

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan bagian dari lingkungan makro yang meliputi kondisi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, stabilitas nilai tukar, tingkat pengangguran, serta daya beli masyarakat. Dalam sektor pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan pembiayaan pendidikan dan keberlanjutan operasional lembaga.

Menurut Michael Porter (1985), kondisi ekonomi nasional dan regional berperan dalam menentukan posisi kompetitif suatu organisasi melalui pengaruhnya terhadap biaya, permintaan pasar, dan akses terhadap sumber daya. Dalam lembaga pendidikan, meningkatnya daya beli masyarakat dapat menjadi peluang untuk memperluas layanan pendidikan, sedangkan ketidakstabilan ekonomi dapat menjadi ancaman terhadap jumlah peserta didik dan keberlangsungan program.

Secara empiris, penelitian (Lunita et al., 2025) menunjukkan bahwa ketergantungan lembaga pendidikan terhadap pendanaan pemerintah tanpa diversifikasi sumber dana dapat menimbulkan risiko strategis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi keuangan yang adaptif, termasuk kemitraan dengan pihak eksternal dan optimalisasi sumber pendapatan alternatif.

2. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya mencakup nilai-nilai masyarakat, norma sosial, tingkat pendidikan, struktur demografis, gaya hidup, serta persepsi publik terhadap mutu pendidikan. Perubahan sosial yang cepat, terutama di era globalisasi dan digitalisasi, menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan strategi pelayanan dan kurikulum secara berkelanjutan.

Menurut Fred R. David, perubahan sosial merupakan salah satu variabel eksternal yang paling dinamis dan berpengaruh terhadap keberhasilan strategi organisasi. Dalam sektor pendidikan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas pendidikan dapat menjadi peluang strategis. Sebaliknya, perubahan generasi muda terhadap bidang studi tertentu dapat menjadi ancaman apabila tidak diantisipasi melalui inovasi akademik.

Penelitian (Sudiono & Muspawi, 2024) mengidentifikasi bahwa rendahnya minat masyarakat terhadap program studi tertentu merupakan ancaman eksternal yang memerlukan strategi diferensiasi dan penguatan citra institusi. Dengan

demikian, lembaga pendidikan harus mampu membaca perubahan sosial sebagai dasar dalam melakukan reposisi strategis.

3. Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum berkaitan dengan stabilitas pemerintahan, kebijakan publik, regulasi pendidikan, standar nasional pendidikan, serta sistem akreditasi. Lingkungan regulatif yang dinamis menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan penyesuaian kebijakan internal agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Wheelen dan Hunger, perubahan regulasi dapat menjadi peluang maupun ancaman tergantung pada kesiapan organisasi dalam mengimplementasikannya. Dalam konteks pendidikan nasional, perubahan kurikulum, sistem evaluasi, dan standar kompetensi lulusan menuntut respons strategis dari pihak manajemen sekolah.

Penelitian (Anwar, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen strategik di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam menyesuaikan kebijakan internal dengan regulasi eksternal. Oleh karena itu, analisis faktor politik dan hukum harus menjadi bagian integral dalam perumusan strategi pendidikan.

4. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga sistem administrasi, evaluasi, dan pemasaran lembaga pendidikan.

Dalam perspektif keunggulan kompetitif, Michael Porter menekankan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi sumber diferensiasi dan efisiensi biaya apabila diintegrasikan dalam strategi organisasi. Dalam dunia pendidikan, penerapan *Learning Management System* (LMS), pembelajaran daring, serta sistem informasi manajemen sekolah dapat meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas layanan. Penelitian (Lunita et al., 2025) juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan peluang strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Namun demikian, kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi tersebut.

JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy)
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 02, Juni 2026

5. Faktor Persaingan

Faktor persaingan berkaitan dengan intensitas kompetisi antar lembaga pendidikan dalam memperoleh peserta didik, meningkatkan reputasi, serta mempertahankan kualitas layanan. Persaingan dapat terjadi dalam aspek kurikulum, fasilitas, biaya pendidikan, akreditasi, maupun program unggulan.

Menurut teori *competitive advantage* dari Michael Porter, organisasi harus menentukan posisi strategis yang jelas melalui diferensiasi, kepemimpinan biaya, atau fokus pada segmen tertentu. Dalam sektor pendidikan, diferensiasi dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum khas, penguatan branding institusi, serta peningkatan kualitas lulusan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hasanah et al., 2024), kemampuan lembaga pendidikan dalam membaca intensitas persaingan dan merumuskan strategi yang inovatif menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Perubahan

Analisis lingkungan eksternal yang meliputi faktor ekonomi, sosial budaya, politik dan hukum, teknologi, serta persaingan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berada dalam kondisi yang dinamis dan penuh perubahan (Luwihta, 2024). Oleh karena itu, hasil analisis lingkungan eksternal tersebut tidak hanya menjadi dasar perencanaan strategis, tetapi juga menuntut peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi kepemimpinan dalam mengelola perubahan agar sekolah mampu beradaptasi secara berkelanjutan.

1. Formulasi Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan

Kepala sekolah berperan sebagai **agen perubahan (change agent)** yang bertanggung jawab dalam menetapkan arah dan prioritas perubahan. Kepala sekolah menyusun visi dan tujuan perubahan yang selaras dengan kebutuhan sekolah serta tuntutan lingkungan. Proses perumusan strategi perubahan ini juga melibatkan guru dan tenaga kependidikan agar tercipta pemahaman bersama dan mengurangi resistensi terhadap perubahan yang akan dilaksanakan (Alim et al., 2024).

2. Implementasi Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan merupakan tahap penerjemahan strategi perubahan ke dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kepala sekolah bertindak sebagai penggerak utama yang mengkoordinasikan seluruh sumber daya sekolah agar mampu beradaptasi terhadap perubahan. Implementasi perubahan dapat diwujudkan melalui penyesuaian kebijakan sekolah, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan iklim kerja yang kondusif selama proses perubahan berlangsung. Dukungan, pendampingan, dan keteladanan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk menerima dan menjalankan perubahan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keberhasilan implementasi perubahan (Irianti *et al.*, 2026).

Dalam menghadapi tantangan perubahan, kepala sekolah dituntut untuk bersikap fleksibel dan responsif terhadap berbagai hambatan yang muncul. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola konflik, mengatasi resistensi, serta memotivasi warga sekolah menjadi penentu keberhasilan implementasi manajemen perubahan di sekolah.

3. Implementasi Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan merupakan tahap penerjemahan strategi perubahan ke dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kepala sekolah bertindak sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah agar mampu beradaptasi terhadap perubahan. Implementasi perubahan dapat diwujudkan melalui penyesuaian kebijakan sekolah, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan iklim kerja yang kondusif selama proses perubahan berlangsung. Dukungan, pendampingan, dan keteladanan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk menerima dan menjalankan perubahan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memastikan

tersedianya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keberhasilan implementasi perubahan (Irianti et al., 2026).

Dalam menghadapi tantangan perubahan, kepala sekolah dituntut untuk bersikap fleksibel dan responsif terhadap berbagai hambatan yang muncul. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola konflik, mengatasi resistensi, serta memotivasi warga sekolah menjadi penentu keberhasilan implementasi manajemen perubahan di sekolah.

4. Evaluasi Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan

Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan bertujuan untuk menilai efektivitas strategi perubahan yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pemantauan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran, serta pencapaian tujuan perubahan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi kepala sekolah dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi perubahan.

Kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir perubahan, tetapi juga memperhatikan proses perubahan yang berlangsung. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan perubahan, serta menyesuaikan strategi agar lebih relevan dengan kondisi sekolah dan lingkungan eksternal yang dinamis (Shelty D. M. Sumual et al., 2025).

Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, kepala sekolah dapat memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis selanjutnya dalam mengelola perubahan di sekolah.

D. Kesimpulan

Analisis SWOT merupakan metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu organisasi. Melalui analisis ini, organisasi dapat memahami kondisi yang dihadapi secara menyeluruh sehingga mampu merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis lingkungan internal adalah proses mengidentifikasi faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi yang memengaruhi kinerja, seperti sumber daya manusia, manajemen, fasilitas, dan sistem kerja. Faktor internal ini mencakup kekuatan yang dapat dimanfaatkan serta kelemahan yang perlu diperbaiki agar organisasi dapat berkembang secara optimal.

Sementara itu, analisis lingkungan eksternal merupakan proses mengidentifikasi faktor-faktor dari luar organisasi yang dapat menjadi peluang maupun ancaman. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tingkat persaingan yang dapat memengaruhi arah dan perkembangan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin perubahan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal.

Melalui perumusan strategi yang tepat, kepemimpinan yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengelola perubahan secara sistematis sehingga sekolah mampu beradaptasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A. A., Mugirah, Suwarno, & Murniati, N. A. N. (2024). *Perencanaan Strategis dengan Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. *09*.

Anwar, S. (2025). SWOT Analysis as a strategic approach in improving education quality. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 1–13.

Dewi, A. A. K., Samsudin, A., Hidayat, R., Sari, D., Destrina, I., Cornelia, M., Netanya, S. A., & Abir S, S. (2023). Pengaruh Analisis SWOT terhadap Pengambilan Keputusan pada Usaha Laundry di Kalijudan Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(5), 1263–1274. https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2754

Hasanah, A. U., Ratnaningsih, S., & Purwanto, I. (2024). Manajemen mutu pendidikan melalui analisis SWOT. *Journal on Education*, *07*(01), 2634–2641.

Irianti, I. S., Haspri, W., Taryanti, N., Fatimah, I., Narimo, S., & Anif, S. (2026). *Implementasi Manajemen Strategis Melalui Analisis SWOT dalam*

Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang. *4*(4), 8832–8839.

Lunita, P. C., Hidayati, R. K., & Utami, M. F. (2025). Analisis swot dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis di lembaga pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(7), 653–663.

Luwihta, A. D. (2024). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT*. *7*(1), 1–18.

Rachman, T. (2018). Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan dalam Pemenangan Bisnis. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 10–27.

Shelty D. M. Sumual, J. A. M. R., Lengkong, J. S. J., Tengker, I. J., & Pali, N. (2025). *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Analisis SWOT : Suatu Tinjauan Teoritis, Integratif, dan Adaptif*.

Sudiono, H., & Muspawi, M. (2024). Analisis SWOT : strategi peningkatan mutu program studi ilmu sejarah FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 12–25.